
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Hortatory Exposition* Melalui Strategi *Mind Mapping* berbasis E-Learning Madrasah di MAN Buleleng Bali**Ria Analisa; Munir; Siti Dahlia Said**

Bahasa Inggris MAN Buleleng Bali; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Bahasa Inggris SMP Negeri 13 Makassar Sulawesi Selatan.

riaanalisa@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar bahasa inggris siswa kelas XI IPS 2. Hal ini berdasarkan data hasil ulangan harian dengan ketuntasan minimal hanya sebesar 48,15%. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring masih monoton. Sehingga peneliti menggunakan strategi *Mind Mapping* untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar bahasa inggris Materi Hortatory Exposition Text pada siswa kelas XI IPS 2 MAN Buleleng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan penilaian berupa tes, observasi, dan wawancara. Indikator kinerja yang digunakan adalah persentase ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I didapat persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,96% dengan nilai rata-rata 76,30. Persentase yang diperoleh tersebut masih di bawah indikator kinerja yang ditetapkan sehingga, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 88,89% dengan nilai rata-rata 82,96 sehingga ada peningkatan sebesar 25,93%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris materi *Hortatory Exposition* pada siswa kelas XII IPS 2 MAN Buleleng semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Mind mapping*; *E-Learning Madrasah*; Bahasa Inggris.**A. PENDAHULUAN**

Keberhasilan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Bahwa pendidikan Bahasa Inggris merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan

beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktivitas satu pendidikan [1], [2]

Di tengah berbagai persoalan yang dihadapi dunia pendidikan, ada satu persoalan lagi yang menjadi tantangan saat ini. Sejak merebaknya WabahVirus Corona di tahun 2020 yang saat ini menjadi pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Dengan demikian, tidak ada lagi aktivitas pembelajaran siswa di sekolah. Beberapa daerah di Indonesia yang masuk dalam zona tertentu sesuai peraturan pemerintah, tidak boleh mengadakan proses belajar mengajar di sekolah. Para siswa diharapkan dapat belajar dari rumah. Keadaan yang seperti ini memaksa guru dan siswa harus tetap dapat melangsungkan proses belajar mengajar tanpa tatap muka. Mau tidak mau, guru harus menggunakan berbagai cara agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian dengan sigap menyikapi permasalahan ini dengan menyiapkan fasilitas mulai dari berbagai aplikasi pendukung pembelajaran sampai bantuan kuota internet untuk para siswa. Khusus Madrasah, Kementerian Agama memfasilitasi proses pembelajaran melalui Aplikasi E-Learning sebagai aplikasi yang dapat mawadahi proses pembelajaran. Dengan demikian, seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari pemberian materi, penugasan, Penilaian Harian dilakukan melalui web E-Learning Madrasah.

Dengan adanya fenomena pembelajaran daring, sudah tentu memunculkan berbagai masalah dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, hasil belajar Bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah khususnya saat mereka harus mempelajari materi jenis – jenis teks. Para siswa sepertinya menemui kesulitan ketika harus memahami definisi, karakteristik khusus teks, dan mengembangkan tulisan mereka sesuai dengan teks yang telah dipelajari. Masalah ini muncul karena beberapa hal diantaranya:

- (1) Minat baca siswa terhadap buku Bahasa Inggris rendah
- (2) Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa rendah. Dari situasi dan kondisi seperti inilah yang menyebabkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa rendah.
- (3) Strategi pengajaran yang terkesan monoton dengan Moda daring dilakukan saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris di MAN Buleleng tidak kondusif, sehingga menyebabkan rendahnya mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari permasalahan di atas, kami mencoba untuk mencari solusi berupa sebuah strategi yang bisa diaplikasikan di dalam kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Salah satu strategi dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan optimal adalah pembelajaran menggunakan Strategi Mind Mapping. Pembelajaran dengan strategi mind Mapping ini merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Mind Mapping juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran. Dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah t:Apakah penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi *Hortatory Exposition* text di kelas XI IPS 2 MAN Buleleng Semester 2 Tahun Pelajaran 2020 / 2021?

Penelitian ini dilakukan meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Materi *Hortatory Exposition* melalui penerapan Strategi *Mind Mapping* Berbasis E-Learning pada siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Buleleng Semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Tony Buzan mengemukakan bahwa mind map adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif, cara mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak, mind map menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak[3]. Kemudian menurut Susanto Windura Mind map adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. Jadi kesimpulannya adalah mind map merupakan cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak sehingga dapat menghasilkan cara untuk mencatat yang kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran kita[4].

Nugroho menjelaskan bahwa istilah “E” atau singkatan dari elektronik dalam E-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik internet[5]. Menurut Cucus dan Aprilinda E-learning singkatan dari Hortatory Exposition merupakan sebuah jenis teks bahasa Inggris yang bersifat persuasif. Biasanya, jenis teks ini digunakan untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Jenis teks ini tentunya bersifat formal dan juga harus ditulis berdasarkan fakta. Tak heran, jenis teks ini biasanya bisa kamu temui dalam jurnal ilmiah, majalah, artikel, koran, pidato akademis, dan buku ilmiah[6].

Hortatory exposition text adalah jenis teks yang berisi argumen/pendapat dari penulis/pembicara tentang suatu masalah yang penulis/pembicara anggap penting untuk dibahas serta saran atau ajakan yang ditujukan untuk pembaca/pendengar dalam menyikapi masalah tersebut. Karena yang mendominasi adalah argument, maka teks ini juga sering dikenal dengan sebutan Argumentative Text.

Elektronic Learning (E-Learning) , merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. E-Learning Madrasah adalah aplikasi yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mulai jenjang Roudlotul Athfal (RA) sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA).

B. METODE PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi sampai dengan pelaporan dilakukan dari Penelitian minggu terakhir sampai s/d. Bulan April minggu terakhir Tahun 2021 di kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Buleleng. Dipilihnya waktu ini karena bertepatan dengan kompetensi dasar Hortatory Exposition Text.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan ini adalah di kelas IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN)Buleleng

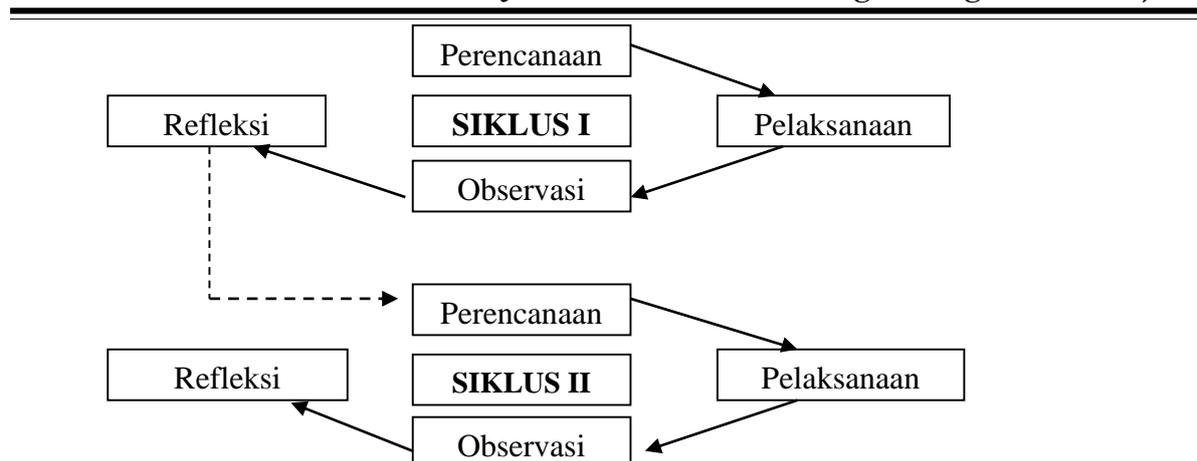
3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik yang duduk di kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Buleleng yang berjumlah 27 orang dengan komposisi 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

4. Prosedur Penelitian

Berdasarkan hasil analisis hasil ulangan harian sebelumnya, dirancang alternatif-alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan ini. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus atau lebih. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan ulangan harian dilakukan pada pertemuan kedua dan keempat. Adapun gambaran setiap siklus sebagai berikut:

Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas[7]



Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dirancang dan akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Siklus 2 direncanakan setelah dilakukan refleksi pada siklus 1. Adapun tahapan dalam siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rincian tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, pertemuan pertama tentang penerapan strategi mind mapping dalam memahami konsep fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan *Hortatory Exposition Text*. Pada pertemuan kedua membahas tentang pemahaman konsep *Hortatory Exposition Text* dari video presentasi *Mind Mapping* yang telah dibuat pada pertemuan pertama.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat terkait penerapan strategi *mind mapping*.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tahap ini oleh observer.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dibantu observer melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan data data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi *Hortatory Exposition Text*. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik sebagai berikut;

- Data mengenai hasil belajar diperoleh melalui tes ulangan harian kompetensi yang diajarkan.
- Data pendukung yang dapat menunjang data hasil belajar berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- Data pendukung lainnya berupa lembar pedoman wawancara.

6. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- Instrumen Ulangan Harian berupa soal tes yang terkait dengan materi yang telah diajarkan.
- Lembar Observasi yang merupakan instrument pendukung, terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- Lembar Pedoman Wawancara yang akan diisi oleh siswa.

7. Analisis Data

- a. Data tentang hasil belajar didapat dari hasil analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan ketuntasan klasikal antar siklus dengan indikator kinerja (Indikator keberhasilan). Untuk memperoleh persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus berikut:
 - b. Data pendukung peningkatan hasil belajar didapat dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer pada saat pelaksanaan tindakan.
 - c. Data pendukung lainnya yang menunjukkan tentang respin siswa terhadap tindakan yang dilaksanakan berupa pengisian lembar pedoman wawancara yang diisi oleh siswa.
8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila 75% siswa telah mencapai syarat ketuntasan belajar minimal untuk hasil belajar yaitu 75,00 (ketuntasan klasikal) dengan nilai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 73.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah adalah hasil belajar siswa di kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buleleng tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata rata hasil belajar peserta didik pada kompetensi sebelumnya sebesar 73,33. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 48,15%. Hasil tersebut merupakan hasil ulangan harian sebelum remedial dari dua kompetensi dasar yang memuat materi pokok *Short Functional Text* dan *Giving Example*. Dari 27 orang siswa, 13 orang (48,15%) yang mendapatkan rata rata nilai di atas 75 dengan predikat tuntas sedangkan 14 siswa (51,85%) belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata rata kelas masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 75% . Peneliti yang juga sebagai guru Bahasa Inggris di Buleleng menetapkan Kriteria Ketuntasan belajar Minimal (KKM) tahun 2020/2021 sebesar 73. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil UH Pra Siklus 1

Data Hasil Belajar Sebelum Tindakan			
No	Nama Siswa	Hasil UH Pra Siklus	Ketuntasan
1	Ainur Rahman	60	Tidak Tuntas
2	Anita Damayanti	70	Tidak Tuntas
3	Dani Januardi	60	Tidak Tuntas
4	Elfina Damayanti	80	Tuntas
5	Fahliz Syahbani	60	Tidak Tuntas
6	Fajrul Palah	70	Tidak Tuntas
7	Ferdi Firmansyah	60	Tidak Tuntas
8	Fitriani	80	Tuntas
9	Iqbal Maulana	70	Tidak Tuntas
10	Ismail Anhar Umar	80	Tuntas
11	Meilani Sukma Efendi	80	Tuntas
12	Miftahul Arfiansyah	80	Tuntas
13	Muhammad Basyir	70	Tidak Tuntas
14	Nabila Safitri	80	Tuntas
15	Nazwa Tsani	80	Tuntas
16	Rinawati	80	Tuntas
17	Safyurrahman	80	Tuntas
18	Salman Alfarezy	70	Tidak Tuntas
19	Salsabila	80	Tuntas
20	Sandi Hidayat	60	Tidak Tuntas
21	Sania	70	Tidak Tuntas

22	Siti Maisarah	70	Tidak Tuntas
23	Syech Hamzah	70	Tidak Tuntas
24	Tia Safitri	80	Tuntas
25	Tika Amelia	80	Tuntas
26	Vita Indriani	90	Tuntas
27	Wulan Febradini	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1980	
Rata - rata		73,33	
Nilai Tertinggi		90,00	
Nilai Minimal		60,00	
Jumlah siswa yang tuntas		13	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		14	
Ketuntasan Klasikal (%)		48,15	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

1. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus pertama direncanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama direncanakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 3 April 2021. Pada tahapan ini peneliti menyiapkan beberapa hal diantaranya; Mensinkronisasikan materi dengan Program Semester, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang *Hortatory Exposition Text* dengan penerapan strategi *Mind Mapping* berdasarkan kompetensi dasar 3.9 yaitu membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks hortatory exposition lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pandangan/pendapat mengenai topik yang hangat dibicarakan umum, argumentasi pendukung, serta saran, sesuai dengan konteks penggunaannya, menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, menyusun Lembar Kerja Siswa, menyiapkan Media dan Sumber Pembelajaran, menyiapkan semua bahan ajar dan rumah penugasan di kelas E-Learning Madrasah

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti menyiapkan hal yang sama dengan pertemuan pertama siklus I, hanya saja pada pertemuan kedua peneliti menyiapkan Instrumen Penilaian Hasil Belajar berupa butir soal Ulangan Harian yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang diunggah pada menu CBT di kelas E- Learning Madrasah.

1) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua terlaksana sesuai jadwal dan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan pembelajarannya untuk pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengajak siswa untuk mengakses E-Learning melalui akun masing – masing siswa.
- (2) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- (3) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran materi Horatory Exposition.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengajak siswa untuk menyimak pemaparan materi Hortatory Exposition melalui video yang telah di upload di E-Learning.
- (2) Guru menjelaskan tentang mind mapping.
- (3) Guru mengajak siswa mengungkapkan masalah mereka terkait pemaparan tentang materi ataupun tentang konsep Mind Mapping.
- (4) Guru meminta setiap siswa untuk membuat mind mapping dari materi Hortatory Exposition yang telah mereka simak.
- (5) Siswa menyelesaikan mind mapping dan akan di presentasikan pada pertemuan kedua.

- c) Kegiatan Penutup
- (1) Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan mind mapping dan menyiapkan video presentasi di pertemuan kedua.
 - (2) Guru dan siswa berdoa dan mengakhiri pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua dilaksanakan berdasarkan langkah – langkah berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengajak siswa untuk mengakses E-Learning melalui akun masing2 siswa.
- (2) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- (3) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran materi Hortatory Exposition dengan startegi mind mapping

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menguatkan kembali konsep pembuatan mind mapping melalui resume di bahan ajar E-Learning.
- (2) Guru menyediakan LKS untuk siswa.
- (3) Guru memilih video perwakilan siswa yang mempresentasikan mind mapping tentang materi Hortatory Exposition.
- (4) Guru memberi kesempatan pada siswa mengerjakan LKS.
- (5) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- (6) Guru memberi penguatan tentang materi dan membahas latihan LKS.
- (7) Guru memberikan soal test tentang materi Hortatory Expostion. Siswa mengerjakan Soal tes tentang Materi yang diberikan guru

c) Kegiatan penutup

- (a) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam Daring.
- (b) Guru dan siswa berdoa dan mengakhiri pembelajaran

d) Pengamatan

Peneliti diobservasi oleh guru rekan guru yang juga merupakan Guru Bahasa Inggris dan sebagai wali kelas siswa XI IPS 2. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Hortatory Exposition*. Pengamatan yang dilakukan didasarkan pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa (lembar observasi terlampir).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka pemberian tes di siklus I dilakukan pada pertemuan II, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Tes UH Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil	Ketuntasan
		Tes	
1	Ainur Rahman	70	Tidak Tuntas
2	Anita Damayanti	80	Tuntas
3	Dani Januardi	60	Tidak Tuntas
4	Elfina Damayanti	80	Tuntas
5	Fahliz Syahbani	60	Tidak Tuntas
6	Fajrul Palah	70	Tidak Tuntas
7	Ferdi Firmansyah	60	Tidak Tuntas
8	Fitriani	90	Tuntas
9	Iqbal Maulana	70	Tidak Tuntas

10	Ismail Anhar Umar	80	Tuntas
11	Meilani Sukma Efendi	60	Tidak Tuntas
12	Miftahul Arfiansyah	100	Tuntas
13	Muhammad Basyir	70	Tidak Tuntas
14	Nabila Safitri	80	Tuntas
15	Nazwa Tsani	90	Tuntas
16	Rinawati	80	Tuntas
17	Safyurrahman	80	Tuntas
18	Salman Alfarezy	80	Tuntas
19	Salsabila	80	Tuntas
20	Sandi Hidayat	60	Tidak Tuntas
21	Sania	70	Tidak Tuntas
22	Siti Maisarah	80	Tuntas
23	Syech Hamzah	80	Tuntas
24	Tia Safitri	80	Tuntas
25	Tika Amelia	80	Tuntas
26	Vita Indriani	90	Tuntas
27	Wulan Febradini	80	Tuntas
Jumlah		2060	
Rata - rata		76,30	
Nilai Tertinggi		100,00	
Nilai Minimal		60,00	
Jumlah siswa yang tuntas		17	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		10	
Ketuntasan Klasikal (%)		62,96	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 62,96 %. Persentase tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa dari total jumlah siswa mencapai KKM.

e) Refleksi

Berdasarkan data pada hasil tes, tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal hanya mencapai 62,96 %. Hasil tersebut belum mencapai kinerja keberhasilan yang ditetapkan peneliti yakni 75% peserta didik tuntas dalam belajar. Selain itu hasil analisis pada lembar observasi guru dan siswa (terampir) juga menunjukkan bahwa ada beberapa, antara lain;

- (1) Dalam melakukan kegiatan pra pembelajaran, peneliti sudah mampu mempersiapkan siswa untuk belajar di kelas E-Learning Madrasah dan telah melakukan kegiatan apersepsi.
- (2) Guru (peneliti) dalam menggunakan strategi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal menanamkan konsep pembuatan mind mapping karena penjelasan tentang *mind mapping* hanya dibuat dalam bentuk tulisan yang menjabarkan tahap – tahap pembuatan *mind mapping*.
- (3) Terlihat belum semua aktif dan merespon pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maya E-Learning. Beberapa siswa tidak tepat waktu pada saat log ini di kelas maya.
- (4) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan kekurangan kekurangan tersebut peneliti memutuskan untuk menyempurnakannya pada siklus II. Oleh sebab itu, dari hasil diskusi peneliti dan observer diputuskan bahwa siklus II harus dilaksanakan.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua direncanakan sebanyak dua kali pertemuan juga. Pertemuan pertama direncanakan pada tanggal 7 April 2021 dan pertemuan kedua pada 17 April 2021. Pada tahapan ini peneliti menyiapkan beberapa hal diantaranya;

- 1) Mensinkronisasikan materi dengan Program Semester.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang *Hortatory Exposition Text* dengan penerapan strategi *Mind Mapping* berdasarkan kompetensi dasar 4.10 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks hortatory exposition lisan dan tulis, terkait isu aktual.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa .
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa.
- 5) Menyiapkan Media dan Sumber Pembelajaran.
- 6) Menyiapkan semua bahan ajar dan rumah penugasan di kelas E-Learning Madrasah

Pada pertemuan kedua siklus II, peneliti menyiapkan hal yang sama dengan pertemuan pertama siklus I, hanya saja pada pertemuan kedua peneliti menyiapkan Instrumen Penilaian Hasil Belajar berupa butir soal Ulangan Harian yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang diunggah pada menu CBT di kelas E- Learning Madrasah.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua terlaksana sesuai jadwal dan berjalansesuai yang diharapkan. Kegiatan pembelajarannya untuk pertemuan pertama sebagai berikut:

b. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengajak siswa untuk mengakses E-Learning melalui akun masing2 siswa.
- 2) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 3) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran materi Hortatory Exposition.

c. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengajak siswa untuk menyimak pemaparan materi Analisis Hortatory Exposition . Text melalui video yang telah di unggah di E-Learning Madrasah.
- 2) Guru menjelaskan tentang mind mapping.
- 3) Guru mengajak siswa mengungkapkan masalah mereka terkait pemaparan materi Analisis Hortatory Exposition Text yang telah disimak.
- 4) Guru meminta siswa untuk mendownload kemudian mengerjakan LKS terkait pembuatan Mind Mapping tentang Analisis Hortatory Exposition Text.
- 5) Guru meminta setiap siswa untuk membuat mind mapping dari materi Hortatory Exposition yang telah mereka simak.
- 6) Siswa menyelesaikan mind mapping dan akan di presentasikan pada pertemuan kedua.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan mind mapping dan menyiapkan video presentasi di pertemuan kedua.
- 2) Guru dan siswa berdoa dan mengakhiri pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua dilaksanakan berdasarkan langkah – langkah berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengajak siswa untuk mengakses E-Learning melalui akun masing - masing siswa.

- 2) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- 3) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran materi Hortatory Exposition.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengajak siswa untuk menyimak pemaparan video presentasi siswa terkait analisis Hortatory Exposition Text telah di unggah di E-Learning.
- 2) Guru mengajak siswa mengungkapkan masalah mereka terkait video materi Analisis Hortatory Exposition Text yang telah disimak.
- 3) Guru meminta siswa untuk mendownload kemudian mengerjakan LKS terkait Analisis Hortatory Exposition text.
- 4) Siswa menyelesaikan tugas yang ada dalam LKS.
- 5) Guru memberikan soal tes UH terkait materi Analisis Hortatory Exposition.

c. Kegiatan penutup

- (1) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam Daring.
- (2) Guru dan siswa berdoa dan mengakhiri pembelajaran

d. Pengamatan

Sebagaimana pada siklus 1, pengamatan di siklus II peneliti juga dibantu oleh observer. Pengamatan atau observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan guru dan pembelajaran siswa yang sedang berlangsung. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Hortatory Exposition*. Pengamatan yang dilakukan didasarkan pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. (lembar observasi terlampir) Pemberian tes di siklus II juga dilakukan pada pertemuan II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Tes UH Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil	Ketuntasan
		Tes	
1	Ainur Rahman	80	Tuntas
2	Anita Damayanti	100	Tuntas
3	Dani Januardi	70	Tidak Tuntas
4	Elfina Damayanti	80	Tuntas
5	Fahliz Syahbani	80	tuntas
6	Fajrul Palah	80	Tuntas
7	Ferdi Firmansyah	70	Tidak Tuntas
8	Fitriani	80	Tuntas
9	Iqbal Maulana	80	Tuntas
10	Ismail Anhar Umar	80	Tuntas
11	Meilani Sukma Efendi	80	Tuntas
12	Miftahul Arfiansyah	90	Tuntas
13	Muhammad Basyir	80	Tuntas
14	Nabila Safitri	80	Tuntas
15	Nazwa Tsani	100	Tuntas
16	Rinawati	80	Tuntas
17	Safyurrahman	80	Tuntas
18	Salman Alfarezy	80	Tuntas
19	Salsabila	90	Tuntas
20	Sandi Hidayat	70	Tidak Tuntas

21	Sania	80	Tuntas
22	Siti Maisarah	90	Tuntas
23	Syech Hamzah	90	Tuntas
24	Tia Safitri	90	Tuntas
25	Tika Amelia	80	Tuntas
26	Vita Indriani	100	Tuntas
27	Wulan Febradini	80	Tuntas
Jumlah		2060	
Rata - rata		82,96	
Nilai Tertinggi		100,00	
Nilai Minimal		70,00	
Jumlah siswa yang tuntas		24	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		3	
Ketuntasan Klasikal (%)		88,89	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus II adalah 88,89%. Dari total jumlah siswa XI IPS 2. Persentase tersebut berada di atas indikator keberhasilan yaitu 75%.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis nilai ulangan harian pada siklus II, terdapat peningkatan hasil penelitian yang cukup signifikan, dalam siklus II persen ketuntasan belajar klasikal mencapai 93,5% dan nilai rata-rata siswa sebesar 82,96. Angka ini melampaui target yang sudah peneliti tetapkan baik untuk hasil belajar. Hasil ini tidak lepas dari proses perbaikan yang peneliti lakukan dibantu penulis pasca siklus I. Berdasarkan hasil ini, peneliti menyimpulkan penelitian dianggap cukup dan selesai pada siklus II.

3. Pembahasan

Penerapan strategi mind mapping pembelajaran Bahasa Inggris materi Hortatory Exposition Text di kelas XI IPS 2 MAN Buleleng dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan data hasil belajar dengan menggunakan tes pada siklus I, dari jumlah peserta didik 27 orang di kelas XI MIA 1, sebanyak 17 orang peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) = 73,00 yang telah ditetapkan, sementara 10 orang masih belum tuntas. Sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 62,96%.

Dari instrumen pendukung berupa lembar observasi guru di siklus I menunjukkan bahwa rata – rata perolehan skor 3,5 dengan kategori penilaian sangat baik. Namun ada beberapa hal yang belum terlihat maksimal seperti; kurang maksimalnya guru dalam menanamkan menanamkan konsep pembuatan mind mapping karena penjelasan tentang *mind mapping* hanya dibuat dalam bentuk tulisan yang menjabarkan tahap – tahap pembuatan *mind mapping*.

Pada lembar observasi siswa di siklus I menunjukkan bahwa rata – rata perolehan skor 3,7 dengan kategori penilaian sangat baik. Namun, ada beberapa hal yang menjadi catatan, diantaranya;

- Jumlah siswa yang bisa log in pada E-Learning Madrasah tepat waktu tidak mencapai 100%.
- Tidak semua siswa merespon pada setiap pertanyaan yang dituliskan guru pada *Timeline* kelas.

Pada pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 88,89%. Persentase ini meningkat sebesar 25,93% . Oleh karena itu, penelitian dihentikan sampai di siklus I.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa didukung juga oleh meningkatnya rata – rata skor yang didapat pada lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru menunjukkan 3,9 dengan kategori sangat baik. Peningkatan juga terlihat pada lembar observasi siswa di angka 3,7

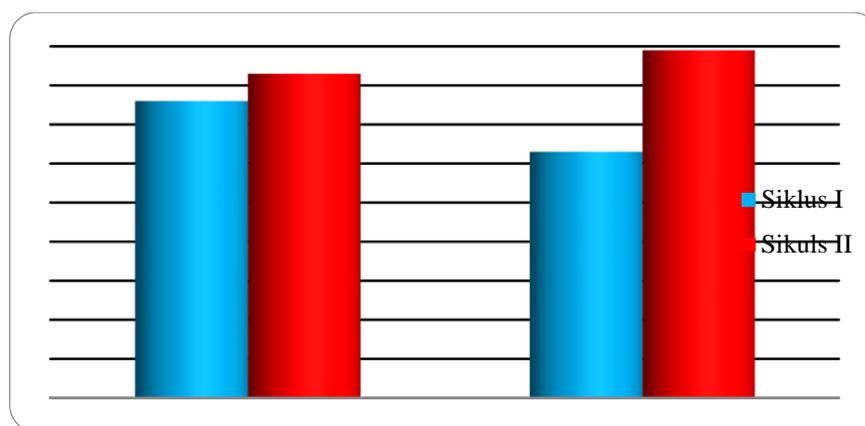
dengan kategori sangat baik juga. Signifikansi peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada table dan grafik berikut:

Tabel 4: Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Siklus	Rata- rata	Ketuntasan Klasikal (%)
Siklus I	76,30	62,96
Siklus II	82,96	88,89

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Gambar 2: Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan penilaian yang telah dijelaskan di atas, penggunaan strategi *Mind Mapping* berbasis E- learning pada pembelajaran bahasa Inggris materi *Hortatory Exposition* telah mencapai indikator keberhasilan dengan menggunakan 2 siklus. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Mind Mapping* dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *Hortatory Exposition* di kelas XI IPS 2 MAN Buleleng karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus, dapat diambil simpulan bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada materi *Hortatory Exposition* di kelas XI IPS 2 MAN Buleleng pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Cipta, A. R. Husamah, and R. Widodo, "Pengantar Pendidikan," 2005.
- [2] M. Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Guepedia, 2019.
- [3] T. Buzan, *Buku pintar mind map*. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- [4] A. Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana, 2014.
- [5] A. Nugroho, "Pengembangan model pembelajaran jarak jauh berbasis web," *J. Transform.*, vol. 9, no. 2, pp. 72–78, 2012.
- [6] A. Cucus, Y. Aprilinda, and R. Y. Endra, "Pengembangan e-learning berbasis multimedia untuk efektivitas pembelajaran jarak jauh," *Explor. J. Sist. Inf. dan Telemat. (Telekomunikasi, Multimed. dan Inform.*, vol. 7, no. 2, 2016.
- [7] S. Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara, 1999.